

Jurnal  
PENELITIAN  
MAHASISWA  
INDONESIA

**Kendala Mahasiswa Angkatan 2019  
Dalam Pembelajaran Daring  
Semester Genap Tahun Ajaran  
2019/2020 Pada Mata Kuliah  
Konten Bahasa Jepang Di  
Universitas Pendidikan Ganesha**

**Pande Made Vidyastuti Dewi**  
[vidyastutid@gmail.com](mailto:vidyastutid@gmail.com)  
Universitas Pendidikan Ganesha

**Ni Nengah Suartini**  
[nnsuartini@undiksha.ac.id](mailto:nnsuartini@undiksha.ac.id)  
Universitas Pendidikan Ganesha

**Desak Made Sri Mardani**  
Universitas Pendidikan Ganesha  
[desak.mardani@undiksha.ac.id](mailto:desak.mardani@undiksha.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala yang dialami oleh mahasiswa serta cara mengatasinya selama pembelajaran daring Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2019 yang mengambil semua mata kuliah konten bahasa Jepang (*Bunpou Shochukyu, Chokai Shochukyu, Kaiwa Shochukyu, Dokkai Shokyu, Kanji Shokyu dan Sakubun Shokyu*). Objek penelitian ini adalah kendala yang dialami oleh mahasiswa serta cara mengatasinya selama pembelajaran daring Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara semi terstruktur, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kendala teknis yang dialami mahasiswa yaitu terkait keterbatasan fisik dan memori pada gawai (*gadget*), kondisi sinyal internet, kuota internet dan platform pembelajaran daring. Kemudian kendala nonteknis yang dialami mahasiswa yaitu pemahaman terhadap penyampaian materi pada mata kuliah konten bahasa Jepang. (2) Cara mahasiswa mengatasi kendala teknis yaitu dengan berbagi fasilitas gawai (*gadget*) dengan anggota keluarga dan berkoordinasi dengan dosen. Kemudian kendala nonteknis diatasi dengan cara latihan mandiri, mencari referensi tambahan terkait materi yang kurang dipahami dan berkoordinasi dengan teman.

Kata kunci: kendala, daring, bahasa Jepang

*Abstract*

*This study intends to describe the problems students during online learning in the Even Semester of the 2019/2020 Academic Year and how to overcome them. The subject of this research students from Class 2019 who took all Japanese curriculum courses (Bunpou Shochukyu, Chokai Shochukyu, Kaiwa Shochukyu, Dokkai Shokyu, Kanji Shokyu and Sakubun Shokyu). The object of this research is to find out what problems students while online learning in the Even Semester of the 2019/2020 academic year and how they might overcome them. Questionnaires and semi-structured interviews were used to collect information, which was then analyzed using qualitative descriptive methodologies. The results showed that (1) the technical difficulties experienced by students were related to physical and memory limitations on devices (gadgets), internet signal conditions, internet quotas and online learning platforms. The non-technical barrier that students is an understanding of how material is delivered in Japanese content courses. (2) Students overcome technological barriers by collaborating with instructors and exchanging gadgets with family members. Non-technical barriers are then eliminated by solo practice, searching for new references linked to materials that are not understood, and collaborating with friends.*

**Keywords:** *problems, online, Japanese*

## 1. Pendahuluan

Pada awal Maret tahun 2020 merupakan awal masuknya wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19) ke Indonesia. Hal tersebut berdampak pada proses pendidikan di Indonesia, salah satunya di Bali. Situasi ini menuntut proses pendidikan dilaksanakan secara daring. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 menyebutkan beberapa hal mengenai pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19). Salah satunya yaitu kegiatan pembelajaran di semua jenjang pendidikan di Bali dilaksanakan secara daring. Situasi seperti ini merupakan fenomena baru yang terjadi pada dunia pendidikan di Bali.

Dampak dari perubahan situasi yang terjadi secara tiba-tiba ini tentu saja sangat dirasakan bagi seluruh pengajar maupun pelajar, salah satunya terjadi di Universitas Pendidikan Ganesha. Dosen harus mengubah cara mengajar agar kompetensi pada mata kuliah yang dilaksanakan tercapai dengan baik. Begitujuga dengan mahasiswa yang harus melakukan strategi belajar mandiri dari tempat tinggal masing-masing. Hal ini tentunya menimbulkan masalah bagi mahasiswa yang merupakan pembelajar awal di bidang yang mereka tekuni. Contohnya terjadi pada

mahasiswa Angkatan 2019 yang mengikuti pembelajaran daring Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 dampak dari pandemik COVID-19 di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha. Khususnya pada mata kuliah konten bahasa Jepang (*Bunpou Shochukyu, Chokai Shochukyu, Kaiwa Shochukyu, Dokkai Shokyu, Kanji Shokyu* dan *Sakubun Shokyu*).

Mahasiswa Angkatan 2019 yang mengikuti pembelajaran daring Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 adalah mahasiswa yang pada saat itu sebagai mahasiswa tingkat 1 yang sebagian besar masih beradaptasi dengan mata kuliah konten bahasa Jepang. Kegiatan pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 merupakan titik awal diterapkannya pembelajaran daring akibat dampak dari pandemik COVID-19. Sebagai mahasiswa yang masih dalam proses adaptasi dengan mata kuliah konten bahasa Jepang, membutuhkan peran fasilitator dan latihan yang lebih sering agar mampu menguasai bahasa Jepang dengan baik. Selain itu mahasiswa juga masih dalam proses adaptasi terhadap pembelajaran daring, karena belum pernah memiliki pengalaman melaksanakan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan wawancara kepada 11 orang mahasiswa Angkatan 2019 yang mengikuti pembelajaran daring Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020, mahasiswa mengalami beberapa kendala dalam mengikuti pembelajaran daring khususnya pada mata kuliah konten bahasa Jepang. Secara umum kendala yang dihadapi oleh mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran daring terletak pada jaringan internet yang tidak stabil. Selain itu, mahasiswa juga merasa kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan pada saat pembelajaran dilaksanakan secara daring. Berdasarkan hal tersebut perkuliahan daring ternyata menimbulkan banyak keluhan pribadi, kendala dalam mengikuti pembelajaran, hingga masalah-masalah lainnya. Jika kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa tidak diatasi, maka hal tersebut akan berdampak pada proses pembelajaran daring selanjutnya.

Berdasarkan Buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021 di Perguruan Tinggi menyebutkan bahwa proses pembelajaran di jenjang perguruan tinggi pada semester ganjil Tahun Akademik 2020/2021 wajib diselenggarakan secara daring. Kemudian disusul dengan dikeluarkannya Surat Edaran NO. 2602/UN48.1/DL/2020 oleh Universitas Pendidikan Ganesha yang menyebutkan bahwa pelaksanaan perkuliahan Semester Ganjil 2020/2021 dilaksanakan secara daring. Dengan dikeluarkannya keputusan tersebut mahasiswa dan dosen khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang harus mampu beradaptasi dengan situasi ini. Berdasarkan pengalaman pembelajaran daring Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020, masih banyak hal yang perlu disiapkan dengan matang.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sadikin (2020) yaitu tentang pembelajaran daring di tengah wabah COVID-19. Penelitian tersebut dirancang untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi. Metode pengumpulan data pada penelitian tersebut yaitu wawancara melalui aplikasi *zoom cloud meeting*. Hasil dari penelitian tersebut mendeskripsikan mengenai

pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar aktif dan mandiri. Kemudian mahasiswa juga sudah memiliki fasilitas pokok yang dapat digunakan untuk mengikuti pembelajaran daring. Tetapi ada tantangan tersendiri yang dirasakan oleh mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran daring, seperti kuota internet yang mahal dan jaringan yang tidak stabil di daerah pelosok tempat tinggal mereka.

Penelitian tersebut hanya berfokus pada kelebihan dan kekurangan yang dirasakan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Tetapi kurang terfokus dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswanya. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan kendala yang dialami oleh mahasiswa dan cara mengatasinya pada saat mengikuti pembelajaran daring.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan kendala dan cara mengatasi kendala yang dialami oleh mahasiswa Angkatan 2019 dalam pembelajaran daring Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 pada mata kuliah konten bahasa Jepang. Penelitian ini nantinya dapat menjadi refleksi bagi dosen yang mengajar untuk menyesuaikan strategi mengajar yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran daring untuk selanjutnya.

Adapun landasan teori yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini yaitu (1) Pembelajaran daring, (2) Peraturan Pelaksanaan Pembelajaran Daring.

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang menggunakan media elektronik seperti komputer dan internet (Simanihুরু, 2019). Pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui jejaring web (Bilfaqih, 2015). Seluruh aktifitas belajar mengajar dilaksanakan dengan jarak jauh melalui media elektronik. Agar bisa terhubung melalui jejaring web, tentunya dibutuhkan kuota dan sinyal internet yang memadai. Kemampuan menggunakan jejaring web juga sangat berpengaruh pada keefektifan kegiatan pembelajaran daring. Berbagai platform pembelajaran daring berbasis web yang populer digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring yaitu *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *WhatsApp*, *Schoology* dan yang lainnya.

Metode dalam pembelajaran daring sangat berpengaruh pada kenyamanan proses belajar dan mengajar. Adapun metode pembelajaran daring yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* merupakan metode pembelajaran daring yang pada saat proses pembelajaran adanya interaksi antara dosen dengan mahasiswa dalam waktu yang bersamaan atau disebut juga dengan *real time*. Metode pembelajaran *synchronous* ini biasanya dilakukan dengan platform *Google Meet*, *Zoom*, *Chatting* dan sejenisnya. Sedangkan *asynchronous* merupakan metode pembelajaran daring yang pada saat proses pembelajaran tidak adanya interaksi antara dosen dengan mahasiswa dalam waktu yang bersamaan. Pada metode pembelajaran ini biasanya dosen mengunggah materi atau tugas di platform pembelajaran daring.

Dalam menghadapi transisi pembelajaran luring menjadi daring memiliki beberapa tantangan besar bagi mahasiswa (Kamal, 2020). Pertama yang harus disiapkan yaitu teknologi yang menunjang untuk melaksanakan pembelajaran daring. Kemudian mahasiswa perlu menyiapkan strategi belajar mandiri. Selain mahasiswa, dosen juga perlu merancang pembelajaran yang efektif untuk dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran daring sering juga disebut dengan istilah *online learning*, *e learning* dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring yaitu kondisi sinyal internet di setiap wilayah berbeda-beda dan harga kuota internet yang mahal (Sadikin, 2020). Selain itu adapun kekurangan dari pembelajaran daring yaitu kurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa, kurangnya penguasaan media elektronik dan jejaring web, tidak semua memiliki fasilitas yang memadai seperti media elektronik, mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal dalam mengikuti pembelajaran daring.

Selain memiliki kekurangan, pembelajaran daring juga memiliki kelebihan yaitu yang pertama pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Kedua yaitu bahan ajar dapat dengan mudah didapatkan secara daring. Ketiga yaitu

mahasiswa dapat mengakses bahan ajar secara berulang-ulang untuk dipelajari.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19), pemerintah provinsi Bali mengeluarkan beberapa kebijakan. Salah satunya yaitu kegiatan belajar mengajar di semua jenjang pendidikan se-Bali dilaksanakan secara daring. Meninjau surat edaran tersebut, mulai bulan Maret 2020 seluruh lembaga pendidikan di Bali mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi sudah melaksanakan pembelajaran secara daring.

Menyambung kebijakan pemerintah tersebut, Universitas Pendidikan Ganesha mengeluarkan Surat Edaran NO.1301/UN48.1/DL/2020 yang menerangkan bahwa perkuliahan daring Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 yang dimulai pada bulan Maret diperpanjang hingga bulan Juli. Tetapi, hingga saat ini penyebaran COVID-19 terus meningkat.

Berdasarkan Buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Gasal Tahun Akademik 2020/2021 di Perguruan Tinggi yang membahas terkait penyelenggaraan pembelajaran di perguruan tinggi menyebutkan bahwa proses pembelajaran di jenjang perguruan tinggi pada semester gasal tahun akademik 2020/2021 wajib diselenggarakan secara daring. Kemudian disusul dengan dikeluarkannya Surat Edaran NO. 2602/UN48.1/DL/2020 oleh Universitas Pendidikan Ganesha yang menyebutkan bahwa pelaksanaan perkuliahan semester ganjil 2020/2021 dilaksanakan secara daring. Dengan dikeluarkannya keputusan tersebut dosen dan mahasiswa harus mampu berjalan beriringan dengan situasi ini.

Teori yang dipaparkan tersebut digunakan sebagai acuan untuk dapat menjawab masalah pada penelitian ini.

## 2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa saja kendala yang dialami oleh mahasiswa Angkatan 2019 dalam

pembelajaran daring Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 pada mata kuliah konten bahasa Jepang?

2. Bagaimana cara mahasiswa Angkatan 2019 dalam mengatasi kendala yang dialami selama mengikuti pembelajaran daring Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020?

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu dari data primer. Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dan wawancara kepada mahasiswa Angkatan 2019 yang mengikuti perkuliahan daring Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui *Google Form* kepada 26 orang mahasiswa Angkatan 2019 pada hari Jumat, 29 April 2021. Tujuan dari penyebaran kuesioner yaitu untuk mengetahui data awal secara menyeluruh terkait kendala-kendala serta cara mengatasi kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Angkatan 2019 ketika mengikuti pembelajaran daring Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. Kemudian wawancara dilakukan melalui *WhatsApp* dengan 5 orang sampel yang diambil dari subjek penelitian pada hari Minggu, 9 Mei 2021 dan hari Senin, 10 Mei 2021. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai hal-hal yang perlu dikonfirmasi ulang dari data yang diperoleh melalui kuesioner.

Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk menganalisis data.

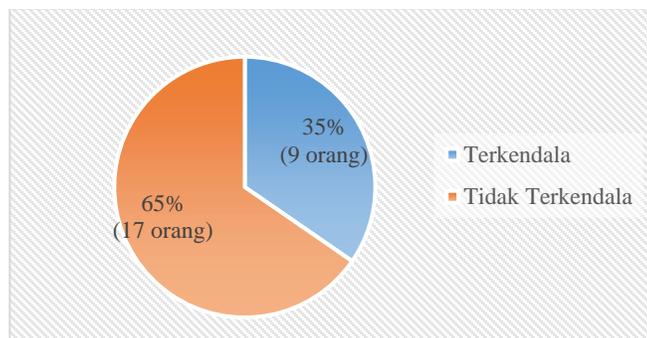
Adapun teknik analisis data pada penelitian ini antara lain (1) Reduksi data yaitu merangkum data dari setiap kategori pertanyaan hasil penyebaran kuesioner dan wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian. (2) Penyajian data yaitu data yang sudah melalui tahap reduksi akan disajikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data akan menggambarkan deskripsi secara keseluruhan dari hasil pengisian kuesioner dan wawancara dengan subjek penelitian. (3) Penarikan kesimpulan yaitu merangkum intisari dari hasil penelitian yang sudah dideskripsikan pada tahap penyajian data. Pada tahap ini akan menggambarkan kendala dan cara mengatasi kendala yang dialami oleh mahasiswa Angkatan 2019 yang mengikuti semua mata kuliah konten bahasa Jepang pada pembelajaran daring Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Kemudian triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan data dengan landasan teori.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada hari Jumat, 29 April 2021. Data kuesioner diperoleh dari 26 orang responden. Responden penelitian ini yaitu mahasiswa Angkatan 2019 yang mengikuti semua mata kuliah konten bahasa Jepang pada Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020.

Diagram 1. Kendala dalam keterbatasan fisik dan memori pada gawai (*gadget*)



Kuesioner tersebut terdiri dari 33 pertanyaan dan terbagi menjadi 5 kategori. Kategori pertama yaitu mengenai data pribadi responden yang terdiri dari 8 pertanyaan. Kategori kedua yaitu mengenai gawai (*gadget*) yang terdiri dari 4 pertanyaan. Kategori ketiga yaitu mengenai pembelajaran daring yang terdiri dari 7 pertanyaan. Kemudian pada kategori keempat mengenai platform pembelajaran daring yang terdiri dari 4 pertanyaan. Terakhir, pada kategori kelima yaitu mengenai penyampaian materi yang terdiri dari 10 pertanyaan.

Wawancara dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada hari Minggu, 9 Mei 2021 dan hari Senin, 10 Mei 2021 melalui panggilan video *whatsapp*. Adapun 5 orang sampel dipilih untuk diwawancarai lebih mendalam dari hasil pengisian kuesioner oleh 5 orang sampel tersebut. Masing-masing sampel pada wawancara ini menyampaikan kendala yang berbeda dari yang lainnya. Sehingga perlu diwawancarai lebih mendalam untuk memperoleh data terkait hal-hal yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami. Wawancara dilakukan dengan semi terstruktur yang membahas terkait kendala-kendala dan cara yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengatasi kendala yang dialami ketika mengikuti semua mata kuliah konten bahasa Jepang pada pembelajaran daring Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020.

Berikut merupakan kendala-kendala mahasiswa Angkatan 2019 yang mengikuti semua mata kuliah konten bahasa Jepang berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara.

a. Kendala teknis, yaitu:

1. Keterbatasan fisik dan keterbatasan memori pada gawai (*gadget*) yang digunakan untuk mengikuti pembelajaran daring. Kamal (2020) dalam menghadapi transisi pembelajaran luring menjadi daring memiliki beberapa tantangan besar bagi mahasiswa. Salah satunya yaitu mempersiapkan gawai yang menunjang

untuk mengikuti pembelajaran daring. Tantangan tersebut dialami oleh mahasiswa. Adapun kendala pada keterbatasan fisik gawai (*gadget*) yang dialami yaitu terbatasnya jumlah *smartphone* dan laptop yang dimiliki sehingga harus berbagi dengan kakak atau adik. Kemudian daya *smartphone* cepat berkurang dan terjadinya eror pada gawai (*gadget*) yang digunakan pada saat mengikuti pembelajaran daring. Selain keterbatasan fisik, mahasiswa juga mengalami keterbatasan memori pada gawai (*gadget*) yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Adapun kendala pada keterbatasan memori yang dialami yaitu penyimpanan memori pada gawai (*gadget*) yang digunakan tidak cukup memfasilitasi untuk menampung data-data dan platform yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring.

2. Kondisi jaringan atau sinyal internet yang tidak stabil. Salah satu tantangan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring agar dapat terhubung dengan jejaring web yaitu kebutuhannya sinyal internet yang stabil atau memadai. Adapun kendala yang dialami oleh mahasiswa terkait jaringan atau sinyal internet yang tidak stabil pada saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak dapat mengikuti perkuliahan dengan efektif. Pada saat pembelajaran dilaksanakan secara *synchronous*, suara yang terdengar terputus-putus dan informasi yang disampaikan dosen sering terlewatkan. Selain itu ketidakstabilan jaringan atau sinyal internet juga menyebabkan lambat pada saat mengakses platform pembelajaran, tidak bisa mengirimkan tugas tepat waktu, hingga tidak bisa mengikuti perkuliahan ketika dilaksanakan secara *synchronous*.
3. Kuota internet yang digunakan untuk mengikuti pembelajaran daring. Sadikin (2020) salah satu tantangan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring yaitu harga kuota internet yang mahal. Selain sinyal internet yang memadai, mahasiswa

juga membutuhkan kuota internet yang cukup untuk memfasilitasi dalam mengakses jejaring web. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang mendapatkan maupun tidak mendapatkan bantuan kuota internet. Mahasiswa merasa beban ketika harus membeli kuota internet yang lebih banyak dari sebelum mengikuti pembelajaran daring. Bagi mahasiswa yang mendapatkan bantuan kuota internet mengalami kendala yaitu mereka tetap harus membeli kuota internet karena penggunaan bantuan kuota internet tersebut tidak bisa digunakan untuk semua akses internet. Kemudian bagi mahasiswa yang tidak mendapatkan bantuan kuota internet harus selalu membeli kuota internet agar bisa mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, mahasiswa juga pernah terlambat mengirimkan tugas karena kuota internet yang dimilikinya tidak mencukupi.

4. Penggunaan platform yang digunakan pada saat mengikuti pembelajaran daring. Sebelumnya, mahasiswa tidak memiliki pengalaman melaksanakan pembelajaran daring. Sehingga, kemampuan menggunakan berbagai platform pembelajaran daring berbasis web sangat berpengaruh pada keefektifan kegiatan pembelajaran daring. Adapun kendala yang dialami oleh mahasiswa yaitu tidak munculnya notifikasi pada platform pembelajaran. Platform yang berbeda-beda digunakan oleh dosen, membuat mahasiswa kebingungan pada saat memeriksa tugas. Kemudian, banyaknya platform pembelajaran yang digunakan banyak menghabiskan penyimpanan sehingga gawai (*gadget*) yang digunakan menjadi lambat. Selain itu, mahasiswa juga terkendala pada pengoperasian platform pembelajaran seperti sulit masuk pada beberapa platform pembelajaran, hingga ada yang sampai tidak mengerti bagaimana cara mengirimkan tugas pada platform pembelajaran.
5. Kendala teknis lainnya yang dialami mahasiswa yaitu mata terasa cepat lelah menatap gawai (*gadget*). Mahasiswa pernah mengalami gemetar pada tangan akibat terlalu sering mengetik. Selain itu, ketika pembelajaran sedang berlangsung, terjadi

pemadalam listrik dan daya pada gawai (*gadget*) yang digunakan mahasiswa sudah mulai melemah, sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran.

- b. Kendala nonteknis, yaitu penyampaian materi pada mata kuliah konten bahasa Jepang. Salah satu kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran daring yaitu kurangnya interaksi langsung antara dosen dengan mahasiswa. Selain itu tantangan yang dirasakan oleh dosen dan mahasiswa yaitu bagaimana dosen mampu melaksanakan strategi belajar yang efektif sehingga kompetensi pada mata kuliah dapat tersampaikan dengan baik. Begitu juga mahasiswa harus mampu memodifikasi cara belajar agar hal yang disampaikan oleh dosen dapat diterima dengan baik. Hal tersebut menjadi kendala bagi mahasiswa pada saat beradaptasi mengikuti pembelajaran daring. Adapun kendala yang paling dirasakan oleh mahasiswa yaitu pertama terdapat pada mata kuliah *Kanji Shokyu*, kemudian yang kedua yaitu *Kaiwa Shokyu*, ketiga *Bunpou Shochukyu* dan yang terakhir yaitu *Sakubun Shokyu*. Kendala yang dialami pada mata kuliah *Kanji Shokyu* yaitu mahasiswa kurang memahami goresan-goresan yang tepat pada saat penulisan huruf *kanji*. Kemudian kendala yang dialami pada mata kuliah *Kaiwa Shochukyu* yaitu minimnya praktik *kaiwa* secara langsung karena terbatas oleh pembelajaran jarak jauh. Pada mata kuliah *Bunpou Shochukyu*, kendala yang dialami oleh mahasiswa yaitu kurang memahami materi hingga timbulnya pemahaman yang ambigu dari mahasiswa terkait penjelasan yang disampaikan oleh dosen. Terakhir, kendala yang dialami oleh mahasiswa pada mata kuliah *Sakubun Shokyu* yaitu mahasiswa merasa kurang adanya *feedback* atau umpan balik terkait tugas-tugas yang dikerjakan. Sehingga mahasiswa tidak mengetahui apakah tugas yang dikerjakan sudah benar atau belum.

Berdasarkan kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa, adapun cara-cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut sebagai berikut.

- a. Cara mengatasi kendala teknis, yaitu:
1. Kendala terkait keterbatasan fisik gawai (*gadget*) diatasi dengan cara meminjam gawai (*gadget*) anggota keluarga agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Selain itu, mahasiswa juga menyampaikan kepada dosen terkait meminta permakluman untuk mengistirahatkan gawai (*gadget*) pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian terkait keterbatasan memori pada gawai (*gadget*) yang digunakan, mahasiswa mengatasinya dengan cara memindahkan data-data ke penyimpanan lain seperti laptop, kartu penyimpanan dan *google drive*. Selain hal tersebut, mahasiswa mengatasinya dengan cara menghapus beberapa aplikasi di *smartphone* ketika akan mengunggah aplikasi baru yang akan digunakan untuk mendukung pembelajaran daring.
  2. Ketika kondisi jaringan atau sinyal internet tidak stabil diatasi dengan cara berkoordinasi dengan dosen pada mata kuliah terkait. Selain itu, mahasiswa meminta tolong teman untuk mengirimkan materi yang disampaikan oleh dosen. Kemudian pada saat terlambat mengirimkan tugas, mahasiswa harus mencoba berulang kali untuk mengirimkan ulang tugas-tugas mereka. Selain itu ada yang mengatasinya dengan mengaktifkan dan menonaktifkan data selular atau menggunakan data dari *smartphone* orang tua. Hingga ada mahasiswa yang harus mengganti kartu agar mendapatkan jaringan atau sinyal internet yang mendukung untuk mengikuti pembelajaran daring.
  3. Terkait penggunaan kuota internet, ketika sudah sangat mendesak mahasiswa langsung menghubungi dosen mata kuliah terkait untuk menyampaikan kendala yang dialami. Selain itu, mahasiswa mengatasinya dengan cara mencari wifi dan menggunakan data dari *smartphone* keluarga yang ada dirumah. Solusi akhir mereka membeli kuota internet agar bisa mengikuti perkuliahan daring dengan baik.
  4. Berbagai strategi belajar dilakukan oleh mahasiswa pada saat beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran daring, salah satunya pada pengoperasian berbagai platform pembelajaran daring. Cara yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kendala yang dialami terhadap penggunaan platform pembelajaran daring yaitu berdiskusi dengan

- teman mengenai cara pengoperasian platform pembelajaran, seperti cara bergabung pada platform dan cara mengirimkan tugas. Selain itu, untuk mengatasi kendala terkait notifikasi yang tidak muncul. Mahasiswa mengatasinya dengan cara menanyakan materi yang belum mereka terima ke teman akibat tidak munculnya notifikasi pada platform pembelajaran. Kemudian jika hal yang sama terjadi pada teman-teman, mereka langsung mengkonfirmasi kepada dosen mata kuliah terkait. Agar gawai (*gadget*) tidak lambat akibat banyaknya platform yang digunakan, mahasiswa menghapus beberapa platform pembelajaran yang sudah selesai digunakan. Kemudian diunggah kembali jika akan digunakan lagi.
5. Mahasiswa mengatasi kendala terkait mata lelah dan tangan gemetar yaitu dengan dengan cara mencuci wajah dan beristirahat sejenak. Kemudian ketika tidak bisa mengikuti pembelajaran akibat pemadaman aliran listrik, mahasiswa mengkonfirmasi kepada dosen mata kuliah terkait untuk meminta permakluman.
- b. Cara mengatasi kendala nonteknis, yaitu mahasiswa yang mengalami kendala terhadap pelaksanaan mata kuliah *Kanji Shokyu*, *Kaiwa Shochukyu*, *Bunpou Shochulyu* dan *Sakubun Shokyu* pada Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 mengatasinya dengan berbagai cara. Tantangan bagi mahasiswa ketika melaksanakan pembelajaran daring yaitu mempersiapkan strategi belajar mandiri. Adapun cara yang dilakukan yaitu melakukan latihan mandiri terkait materi yang kurang dipahami. Kemudian mencari berbagai referensi tambahan untuk membantu pemahaman terkait materi yang kurang dipahami melalui *youtube*, *instagram*, *e-book*, kursus *online*, *google*, lagu, *anime*, *manga*, buku pelajaran hingga berdiskusi dengan teman dan dosen. Latihan mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa pada mata kuliah *Kanji Shokyu* yaitu latihan menulis goresan-goresan huruf *kanji* dan diperiksa kembali dengan cara mencari contoh pada *youtube*, kamus *kanji online* dan mendiskusikan dengan teman. Kemudian latihan mandiri pada mata kuliah *Kaiwa Shokyu* dilakukan dengan cara latihan sendiri berbicara dalam bahasa Jepang. Ada juga mahasiswa yang latihan sendiri di depan cermin agar bisa

melihat ekspresi dirinya sendiri pada saat berbicara dalam bahasa Jepang. Pada mata kuliah *Bunpou Shochukyu*, latihan mandiri yang dilakukan yaitu mengerjakan *renshuu* dan *fukushuu* yang ada di buku. Kemudian latihan membuat kalimat-kalimat sendiri dari materi yang sudah dipelajari. Selain itu, mahasiswa juga mencari referensi tambahan di *youtube* dan *google* mengenai materi yang akan dibahas pada perkuliahan selanjutnya. Pada mata kuliah *Sakubun Shokyu* latihan mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu membaca contoh-contoh karangan di *google* atau *youtube* mengenai materi yang akan dipelajari untuk menambah kosata dan ide.

Hasil pembahasan menggambarkan terkait kendala yang dialami oleh mahasiswa dan cara mengatasinya dalam pembelajaran daring Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020, pada mata kuliah konten bahasa Jepang. Berdasarkan hasil pembahasan, adapun kendala dan cara mengatasi kendala tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kendala teknis yang dialami oleh mahasiswa pada saat mengikuti pembelajaran daring yaitu yang pertama ada keterbatasan fisik dan keterbatasan memori pada gawai (*gadget*). Kedua, kondisi sinyal internet dan kuota internet. Ketiga, kemampuan menggunakan platform pembelajaran daring. Terakhir, mahasiswa merasa mata cepat lelah karena terlalu lama menatap layar gawai (*gadget*) ketika melaksanakan pembelajaran daring. Kemudian kendala nonteknis yang dialami mahasiswa yaitu ada 4 mata kuliah konten bahasa Jepang yang menurut mahasiswa kurang efektif dilaksanakan secara daring yaitu *Kanji Shokyu*, *Kaiwa Shokyu*, *Bunpou Shochukyu* dan *Sakubun Shokyu*. Kendala yang dialami mahasiswa pada mata kuliah *Kanji Shokyu* yaitu kurang memahami goresan-goresan pada huruf *kanji*. Kemudian pada mata kuliah *Kaiwa Shokyu* yaitu kurangnya latihan *kaiwa* secara langsung. Pada mata kuliah *Bunpou Shochukyu*, mahasiswa merasa kurang memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Terakhir pada mata kuliah *Sakubun*

*Shokyu*, mahasiswa merasa kurang adanya *feedback* atau umpan balik dalam proses pembelajaran.

2. Kendala teknis terkait keterbatasan fisik gawai (*gadget*) diatasi dengan cara meminjam gawai (*gadget*) orang tua. Kemudian pada keterbatasan memori diatasi dengan memindahkan data-data ke media penyimpanan lain. Ketika kondisi sinyal dan kuota internet tidak memadai, mahasiswa menggunakan data dari *smartphone* orang tua. Kebingungan dalam menggunakan platform pembelajaran diatasi dengan cara berdiskusi dengan teman. Pada saat mata terasa lelah karena menatap layar gawai (*gadget*) mahasiswa mengatasinya dengan mencuci wajah dan beristirahat. Kemudian kendala nonteknis pada mata kuliah yang menurut mahasiswa kurang efektif dilaksanakan secara daring, diatasi dengan cara melakukan latihan mandiri dan mencari referensi dari berbagai sumber belajar daring seperti *youtube*, *instream*, *google*, kamus *online* ataupun dari buku.

Hal yang dapat disarankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi lembaga diharapkan mampu memberikan fasilitas yang merata kepada mahasiswa, seperti fasilitas kuota internet. Sehingga bisa meringankan beban mahasiswa terkait kuota internet untuk menunjang dalam melaksanakan pembelajaran daring.
2. Bagi dosen diharapkan mampu memodifikasi strategi mengajar daring, seperti melaksanakan pembelajaran daring yang komunikatif. Sehingga pembelajaran bahasa Jepang berbasis daring dapat lebih efisien dan kompetensi pada mata kuliah dapat tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa.
3. Bagi mahasiswa diharapkan mampu memodifikasi strategi belajar mandiri, seperti melakukan latihan-latihan soal. Sehingga hal-hal yang disampaikan oleh dosen dapat diterima dengan baik. Kemudian dapat meningkatkan semangat

belajar dan kemampuan dalam berbahasa Jepang.

4. Bagi peneliti lain diharapkan adanya peningkatan terkait penelitian sejenis. Tujuannya agar dapat dijadikan refleksi dalam pelaksanaan pembelajaran daring untuk kedepannya.

#### Daftar Pustaka

- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin (Eds). 2015. *ESENSI Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Diner, Lispridona. 2011. "Pembelajaran Bahasa Jepang Pada Mata Kuliah Chokai Dengan Metode Diskusi". file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2053-4705-1-PB%20(2).pdf
- Gilbert, Brittany. 2015. *Online Learning Revealing the Benefits and Challenges*. Tesis (diterbitkan). St. John Fisher College. [https://fisherpub.sjfc.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1304&context=education\\_TD\\_masters](https://fisherpub.sjfc.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1304&context=education_TD_masters)
- Kamal, Ahmad (Eds). 2020. "Transitioning To Online Learning during COVID-19 Pandemic: Case Study of a Pre-University Centre in Malaysia". [https://thesai.org/Downloads/Volume11No6/Paper\\_28-Transitioning\\_to\\_Online\\_Learning\\_during\\_COVID\\_19.pdf](https://thesai.org/Downloads/Volume11No6/Paper_28-Transitioning_to_Online_Learning_during_COVID_19.pdf)
- Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 Edisi 22 Juni 2020*, 2020. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI
- Pratiwi, Ericha. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia". file:///C:/Users/ASUS/Downloads/14921-Article%20Text-35118-3-10-20200429%20(1).pdf
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. 2020 "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah COVID-19". <https://onlinejournal.unja.ac.id/biodik>
- Sekretariat Daerah. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran di Rumah*. Denpasar: Pemerintah Provinsi Bali Sekretariat Daerah.
- Simanihuruk, Lidia (Eds). 2019. *E-Learning Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Universitas Pendidikan Ganesha. 2020. *Perpanjangan Masa Perkuliahan Daring*. Singaraja: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Universitas Pendidikan Ganesha. 2020. *Pelaksanaan Perkuliahan Semester Ganjil 2020/2021*. Singaraja: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Zhafira, Nabila dan Yenny Ertika (Eds). 2020 "Kendala Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina COVID-19". file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1981-4444-1-PB.pdf